

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik dari segi adat, budaya, suku, dan bahasa serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam apabila dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan masyarakat sekitarnya. Salah satu bidang yang memiliki potensi untuk dikembangkan ialah industri pariwisata. Pengertian pariwisata secara etimologi berasal dari dua kata yaitu “pari” yang berarti banyak/berkeliling sedangkan “wisata” berarti pergi. Maka pariwisata dapat diartikan suatu perjalanan yang dilakukan secara berulang kali dari satu tempat ke tempat lainnya (Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, 2017). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.

Indonesia juga banyak memiliki potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah devisa negara dari sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia (LAYIN LIA FEBRIANA, 2021).

Perkembangan dunia kepariwisataan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan tersebut dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sektor pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu program prioritas pemerintah yang harus ditingkatkan karena pariwisata akan membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Pada saat ini dapat dirasakan bahwa perkembangan pariwisata membawa dampak yang baik terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Dari sektor pariwisata Indonesia telah berkontribusi sebanyak 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019 pemerintah menargetkan sekitar 8% pertumbuhannya, sehingga pemerintah menentukan target kunjungan wisatawan sebanyak 20 juta wisatawan asing (Ummaya Santi & Trisanti, 2021).

Dalam mempersiapkan wisata halal di Indonesia, pemerintah melalui kementerian pariwisata menunjuk beberapa provinsi sebagai destinasi wisata halal. Aceh, Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang dipersiapkan menjadi destinasi wisata halal. Jawa Timur sebagai salah satu provinsi destinasi wisata halal mempunyai banyak potensi wisata di masing-masing wilayah. Kabupaten Sumenep memiliki sejumlah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata. Sumenep merupakan salah satu kawasan di pulau Madura yang memiliki banyak objek wisata antara lain wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Akan tetapi, hingga saat ini ketersediaan informasi resmi mengenai panduan wisata halal masih sangat minim terutama untuk wilayah Jawa Timur. Hal ini menyebabkan pelaku wisata masih belum begitu tertarik dengan konsep wisata halal dan hanya sedikit pelaku usaha yang berkecimpung di pariwisata halal. Oleh karena itu untuk mendukung terwujudnya wisata halal di Kabupaten Sumenep, pengelolaan *homestay* wisata dianggap penting sebagai langkah awal serta pedoman untuk mengembangkan dan menjalankan wisata halal (Kurniawan et al., 2019).

Kabupaten Sumenep memiliki destinasi yang paling banyak dibanding tiga Kabupaten lainnya di Madura, secara geografis Kabupaten Sumenep terletak paling ujung timur pulau Madura sekaligus paling banyak memiliki pulau-pulau kecil, berjumlah 126 pulau kecil yang ada di Sumenep. Sehingga potensi alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata, diantaranya Pantai Gili Labak yang memiliki terumbu karang dan pasir yang bersih, Pulau Gili Iyang yang memiliki kadar oksigen mencapai 21,5% lebih tinggi dari pada rata-rata kadar oksigen di dunia, dan terbaik kedua di dunia setelah Laut Merah di Yordania.

Potensi alam lainnya yang terletak di Sumenep adalah Pulau Gili Genting yang memiliki cekungan pasir alam yang membentuk angka sembilan, hal ini yang melatar belakangi penamaan wisata Pantai Sembilan dan pada tahun 2019 yang mana jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten sumenep sebesar 840.905 wisatawan, terdiri dari 1.507 wisatawan mancanegara dan 839.398 wisatawan nusantara (Rosyidah et al., 2021).

Homestay merupakan bagian penting promosi wisata lokal yang sangat membantu pengembangan pariwisata khususnya desa wisata. Paket wisata yang lumrah disebut *homestay*, merupakan kegiatan wisata berwawasan sosio kultural edukatif membuka peluang sebagai bagian dari keluarga lokal bagi wisatawan asing. Program yang menyasar pada pengembangan perilaku *social learning*, membudayakan sikap

interaksi langsung dengan bersosialisasi, berkomunikasi, menjalin hubungan harmonis atas dasar saling menghormati, menghargai tradisi budaya lain (Wijayatiningasih et al., 2015).

Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti bagaimana mengenai dinamika manajemen pengelolaan *homestay* berbasis syariah sebagai upaya pengembangan pariwisata halal dan ekonomi kreatif di Pantai Sembilan Sumenep. Maka berdasarkan uraian diatas, *homestay* perlu dikelola dengan baik guna menjaga keberlangsungan *homestay* itu sendiri, yaitu dengan manajemen yang tepat dan sesuai dengan syariah Islam. Penelitian ini akan meneliti tentang pelaksanaan manajemen pengelolaan pada *homestay* dikawasan Pantai Sembilan sebagai upaya mengembangkan wisata halal dan ekonomi kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan *homestay* dan perkembangan wisata halal di Madura terkhusus Pulau Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pengelolaan *homestay* di Pantai Sembilan Sumenep dalam upaya pengembangan pariwisata halal dan ekonomi kreatif ditinjau dari perspektif prinsip-prinsip syariah?

C. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan *homestay* di Pantai Sembilan Sumenep dalam upaya pengembangan pariwisata halal dan ekonomi kreatif ditinjau dari perspektif prinsip-prinsip syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat serta lembaga-lembaga terkait dalam mengembangkan pariwisata halal di Pulau Madura.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendorong pihak pemerintahan untuk mengembangkan potensi pariwisata halal untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

b. Bagi Pengelola *Homestay*

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi pengelola *homestay* di Pantai Sembilan bagaimana mengelola dengan baik penginapan berbasis syariah sebagai upaya pengembangan wisata halal dan ekonomi kreatif di Sumenep.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

E. Urgensi Penelitian

Penelitian manajemen pengelolaan *homestay* syariah di Pantai Sembilan dianggap penting karena pulau Madura memiliki banyak sekali potensi wisata alam terutama Pantai. Apabila potensi tersebut tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan membuat wisatawan tidak ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut. Salah satunya yang mendukung adalah *homestay*/penginapan. Karena itulah perlu manajemen pengelolaan *homestay* yang baik agar mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara berkunjung ke Pantai tersebut.

F. Rencana Target Capaian Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Penelitian

No	Jenis		Indikator
1.	Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi (sinta1-4)		<i>Submitted</i>
2.	Makalah yang diseminarkan pada forum ilmiah	Nasional	<i>Aceppted</i>
		Internasional	
3.	Konversi Tugas Akhir (Skripsi)		<i>Progress</i>

G. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan/Tahun 2022									
		September			Oktober			November			Desember
1.	Sosialisasi program MBKM riset										
2.	Menentukan judul penelitian										
3.	Penyusunan Proposal Penelitian										
4.	Persiapan penelitian										
5.	Pelaksanaan penelitian di lapangan										
6.	Pengolahan data hasil penelitian										
7.	Proses pengerjaan hasil penelitian										
8.	Publikasi artikel ilmiah pada jurnal										
9.	Seminar hasil										